

Redesain Interior Hotel Grand Sumatera Sebagai Hotel Backpacker Dengan Konsep Nuansa Indonesia dan Eco Green Living

Hana Lamria Benedicta dan Firman Hawari

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: firmanhawari@gmail.com, hanabenedicta@gmail.com

Abstrak—Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting bagi Indonesia. Berdasarkan data pada tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9.4 juta lebih atau naik sebesar 7.05 % dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pariwisata sangat identik dengan sebuah penginapan. Di setiap tempat tujuan wisata dipastikan memiliki banyak pilihan penginapan atau yang biasa disebut dengan hotel. Saat ini, hotel menengah kebawah atau yang dikenal dengan hostel, tidak banyak digemari oleh kalangan wisatawan. Namun, hostel sangat berperan penting pada terlebih bagi para backpacker traveler karena harganya yang sangat murah. Di Surabaya, belum ada hostel semacam ini. Dengan minimnya persaingan, hostel ini akan menarik peminat pengunjung sehingga dapat mendapatkan perhatian banyak dari pengunjung. Konsep scandinavian dan eco green living diambil dengan alasan kondisi Surabaya yang panas dapat memberikan “angin segar” dengan konsep eco green living pada hostel ini. Konsep scandinavian yang menarik perhatian ini sangat mendukung karena konsepnya yang sederhana dan bersih ini cocok dengan jiwa anak muda atau traveler yang berkarakter sederhana dan bebas. Dengan warna yang netral, dapat memberikan suasana yang nyaman dan tenang bagi pengunjung hostel. Harapannya dengan kedua konsep tersebut dapat memberikan daya tarik bagi para traveler atau wisatawan Surabaya yang ingin traveling dengan penginapan yang murah dan nyaman. Nuansa Indonesia juga memberikan identitas pada hotel yang dibangun di Surabaya, Indonesia. Para konsumen hotel dapat merasakan nuansa Indonesia yang dikemas dengan konsep modern di dalam interior hotel tersebut.

Kata Kunci—hostel, traveler, Nuansa Indonesia, Scandinavian, Eco Green Living.

I. PENDAHULUAN

PARIWISATA sangat identik dengan sebuah penginapan. Di setiap tempat tujuan wisata dipastikan memiliki banyak pilihan penginapan atau yang biasa disebut dengan hotel. Hotel juga memiliki banyak klasifikasi sesuai dengan tingkatan yang ada. Saat ini, hotel menengah kebawah atau yang dikenal dengan hostel, tidak banyak digemari oleh kalangan wisatawan. Salah satu alasannya adalah kurangnya perawatan dan juga kesan suasana yang kurang baik pada hostel tersebut. backpacker adalah istilah dalam traveling yang mengacu pada wisatawan dengan budget yang rendah. Karena itu, hostel ini banyak diinginkan oleh para backpacker karena harganya yang terjangkau bagi pengunjung yang khususnya para traveler

backpacker.

Citra sebuah hostel sangat berpengaruh pada minat pengunjung. Suasana yang nyaman dan interior yang di desain secara baik akan mempengaruhi loyalitas pengunjung. Pengambilan gaya desain modern Indonesia dipilih agar dapat memberikan ciri khas yang jelas pada karakter hotel Indonesia. Ruangannya dengan sentuhan elemen estetis seperti bantal dengan kain batik dan tenun, atau dengan lukisan pemandangan alam Indonesia dapat memberikan nuansa Indonesia pada ruangan. Hal ini juga dapat dipakai sebagai pengembangan budaya Indonesia terhadap masyarakat luas. Pengunjung hostel yang merupakan warga Indonesia dan warga negara asing dapat merasakan ciri khas dari budaya Indonesia itu sendiri pada ruangan yang di desain. Pemilihan desain eco green living ini juga dapat menunjang supaya memberikan kesegaran dan keindahan pada ruangan dengan memberika beberapa area vertical garden. Tidak hanya itu, memperbanyak bukaan pada ruangan juga dapat menghemat energi listrik.

Hostel ini menarik untuk menjadi bahan kajian interior karena menarik dan keunikan pada elemen-elemen estetis yang terdapat di dalamnya. Karena berbagai keunikan pada interiornya, perancang tertarik untuk mengkaji lebih jauh. Adapun rumusan masalah yang dikaji dengan judul Perancangan Interior Hotel Grand Sumatera Sebagai Hotel Backpacker Dengan Konsep Nuansa Indonesia Dan Eco Green Living. Perancangan ini dilakukan dengan tujuan agar hasil yang didapat dapat menjadi menunjang hasil desain perancangan selanjutnya.

A. Permasalahan

1. Bagaimana mengelola kembali layout Hotel Grand Sumatera dengan mengubah dan membuat konsep baru yaitu hotel backpacker
2. Bagaimana memaksimalkan layout yang ada dengan kebutuhan kamar yang lebih besar
3. Bagaimana mengolah dan merubah fungsi hotel backpacker dengan konsep modern indonesia dan eco green living sehingga dapat menjadikan hasil desain yang menarik dan selaras

B. Batasan Masalah

1. Tidak mengubah saluran plumbing dan air
2. Batasan bangunan minimal 800 m²

3. Harus menyesuaikan konstruksi arsitektur bangunan.
4. Memiliki kompleksitas yang cukup tinggi

C. Tujuan

1. Membangun karakter backpacker yang kuat pada hotel tersebut sebagai identifikasi hotel
2. Menunjang sistem kerja dalam hotel agar sesuai dengan karakter backpacker hotel
3. Memberikan corporate image / identitas yang jelas pada hotel agar lebih dikenal masyarakat luas
4. Memberikan konsep atau ide baru pada pemilik hotel dan masyarakat Surabaya sebagai penginapan yang memiliki kualitas servis yang baik dengan harga yang terjangkau
5. Mendatangkan profit bagi pemilik hotel

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Perancangan Hotel Grand Sumatera antara lain :

1) Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas wawasan penerapan teori dan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan pada kegiatan nyata.

2) Bagi Pemilik Hotel

Menawarkan alternatif desain denah hotel dengan konsep yang baru sehingga dapat memberikan pemilik hotel ide-ide baru ketika ingin memperbaiki hotel. Hotel dengan konsep hotel backpacker ini di desain sesuai dengan latar belakang hotel yang pernah menjadi tempat penginapan berkonsep dormitori. Dengan menambahkan fasilitas-fasilitas baru sehingga dapat menambah daya tarik pengunjung yang ingin menginap di hotel tersebut.

3) Bagi Tamu Hotel

Dapat memberikan suasana hotel dengan konsep baru yang nyaman dan dengan harga yang murah. Sehingga dapat menunjang para backpacker yang ingin menginap di sebuah hotel dengan fasilitas lengkap namun dengan harga sewa kamar yang terjangkau.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Tahap Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, terdapat 2 macam data, yaitu :

1) Data Primer

Adalah data yang langsung di dapat dari lapangan, yakni observasi atau survei (studi sirkulasi ruang, aktivitas pengguna, studi kebutuhan ruang yang berhubungan dengan eksisting), pengambilan gambar dan foto (media referensi dan pengamatan untuk dikaji), wawancara dengan pemilik Hotel (sejarah restoran, profil, logo perusahaan, keinginan pengembangan, kelebihan dan kekurangan eksisting restoran).

Berupa data literatur yang diperoleh dari berbagai sumber referensi teks baik yang bersifat teori kualitatif, perhitungan kuantitatif, dan spesifikasi teknis yang banyak diambil dari sumber media elektronik maupun media cetak.

Dalam metode pengumpulan data dilakukan beberapa

metode, sebagai berikut :

2) Observasi

Metode observasi dilakukan pada awal penelitian. Observasi dilakukan dengan cara meneliti dan mengamati lingkungan objek yang dipilih. Hasil observasi tersebut dianalisa untuk diangkat dan dianalisa masalah yang terdapat di dalamnya. Observasi tersebut dilakukan di Hotel Grand Sumatera.

3) Kuisiner

Pengambilan data kuisiner dilakukan dengan membuat susunan pertanyaan berupa kuisiner yang ditujukan kepada pengunjung dan peminat traveling mengenai obyek perancangan.

4) Interview

Pengambilan data interview dilakukan untuk mendapatkan hasil yang mendalam. Dengan memberi pertanyaan tentang keinginan dari karyawan yang meliputi staff dari hotel sebagai obyek perancangan.

5) Studi Literatur

Diperoleh melalui literatur seperti buku, jurnal, internet guna mendukung penelitian.

B. Metode Analisa Data

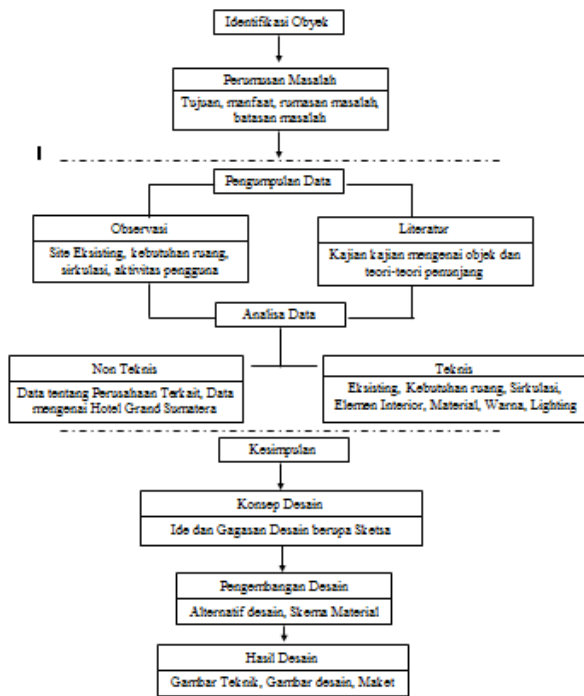
Analisa data yang diambil tergantung dari beberapa variabel yang akan dianalisis seperti :

Pada variabel pertama dan kedua saling berkaitan dimana mengenai tata ruang atau sirkulasi. Sirkulasi ini akan mempengaruhi peletakan furnitur serta konfigurasi tempat tidur kapsul (merupakan variabel pertama) dan juga zoning area (variabel kedua) pada sebuah ruang kamar tidur sebuah hotel. Metode yang digunakan berupa pengolahan data melalui penyebaran kuisiner agar dapat diketahui mengapa kedua variabel ini perlu dianalisa. Selain itu analisa juga didapat dari metode sekunder yang diharapkan dapat menjawab solusi dari variabel tersebut

Pada variabel ketiga yaitu mengenai pencitraan atau corporate image dengan mengubah konsep hotel sebagai hotel backpacker dengan nuansa Indonesia dan eco green living. Pemilihan gaya scandinavian sebagai gaya yang sebageian besar akan dipakai untuk desain furnitur pada interior ruangan. Metode yang digunakan ini berdasarkan data kuisiner yang telah disebarakan kepada pengunjung. Dari data tersebut maka akan diambil dari prosentase terbesar.

C. Metode Desain

Metode atau proses desain ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Diagram Desain Penelitian



Gambar 2. Hasil Desain Akhir Area Lounge



Gambar 3. Hasil Desain Akhir Area Lobby

III. PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

Konsep dari Scandinavian lekat dengan gaya desain industrial dan minimalis dan juga disebut desain yang bersih



Gambar 3. Hasil Desain Akhir Area Kamar Hotel



Gambar 4. Hasil Desain Akhir Area Makan

dan efektif. Keseluruhan gayanya adalah perpaduan kesederhanaan dengan kenyamanan yang menawan, menarik dan nyaman. Tampilannya kasual yang merupakan ide-ide desain baru dengan tampilan yang lebih tua. Biasanya dicirikan dengan nuansa yang cerah, bersih dengan banyak item menarik. Untuk furniture, dalam scandinavian ini lebih menonjolkan unsur-unsur alam seperti kayu, besi, dan lain-lain. Konsep scandinavian ini juga mengusung konsep ramah lingkungan. Sehingga pemakaian energi listrik akan diminimalisir diganti dengan bukaan-bukaan jendelanya yang besar yang cocok jika dipadukan dengan konsep eco green living tersebut. Nuansa Indonesia juga memberikan identitas pada hotel yang dibangun di Surabaya, Indonesia. Para konsumen hotel dapat merasakan nuansa Indonesia yang dikemas dengan konsep modern di interior hotel tersebut.

B. Konsep Mikro

1) Konsep Ruang

Hotel Grand Sumatera Surabaya memiliki eksisting yang terdiri dari parkir, teras, lobby, restoran, kamar hotel, dan ruang meeting. Dengan merubah konsep hotel menjadi sebuah hotel backpacker sehingga pengaturan layout dan ruang perlu difokuskan menjadi teras, lobby, lounge, kamar tidur backpacker, kamar VIP, dan restoran. Dengan menambahkan fasilitas lounge yang dapat digunakan sebagai area santai bagi para pengunjung hotel sehingga dapat menunjang kebutuhan

hotel Grand Sumatera sebagai hotel backpacker.

2) *Dinding*

Dinding pada konsep ini menggunakan bata putih untuk memberikan kesan alami dengan warna yang bersih. Sehingga akan menampilkan kesan Scandinavian yang kental karena menggunakan dinding dengan warna cerah atau pastel. Penggunaan warna putih juga dapat memberikan kesan luas dan nyaman di interior hotel tersebut. Selain itu, meminimalisir penggunaan tembok sebagai dinding yang akan diganti dengan partisi kaca sehingga dapat memberikan kesan ruangan lebih luas dan juga cocok dengan konsep desain eco green living dengan meminimalisir energi buatan yang akan diganti dengan sumber cahaya matahari.

3) *Lantai*

Lantai pada Hotel Grand Sumatera akan menggunakan lantai dari parquet atau vinyl dengan kesan kayu natural. Aplikasi ini untuk menunjukkan unsur alami dari konsep kontemporer pada desain hotel.

4) *Plafon*

Plafon pada Hotel Grand Sumatera akan menggunakan gypsum. Aplikasi ini untuk menunjukkan kesan bersih dan rapih seperti pada konsep Scandinavian.

5) *Furnitur*

Furnitur dengan gaya Scandinavian sangat simple bentuknya. Tidak memakai banyak dan menggunakan unsur alam yaitu kayu atau besi.

6) *Pencahayaan*

Dalam teori interior, ada tiga tipe pencahayaan berdasarkan fungsinya yaitu general lighting, task lighting dan accent lighting. Untuk mendapatkan nuansa ruangan yang diinginkan, penggabungan ketiga jenis pencahayaan tersebut adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Karena pencahayaan dapat mempengaruhi mood dari pengunjung yang berada di dalam ruangan. Konsep pencahayaan pada Hotel Grand Sumatera dengan 2 macam yaitu alami dan buatan. Cahaya alami didapatkan dari cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan melalui bukaan jendela, pintu dan partisi yang bermaterial kaca. Tipe pencahayaan ini dapat difungsikan pada pagi hingga siang hari. Cahaya merata akan digunakan pada arena lounge pada malam hari.

7) *Penghawaan*

Konsep penghawaan pada desain interior Hotel Grand Sumatera ini dibagi menjadi dua yaitu penghawaan alami dan buatan. Untuk penghawaan outdoor seperti pada cafe area outdoor dan rooftop garden akan memanfaatkan penghawaan alami dari angin yang berhembus. Sedangkan untuk area indoor seperti lobby, lounge, restoran, dan kamar tidur akan menggunakan penghawaan buatan yaitu AC. Jenis AC yang digunakan adalah AC central karena luas ruangan yang cukup luas sehingga pengunjung maupun para staff akan nyaman di dalam ruangan.

8) *Elemen Estetis*

Elemen estetis pada konsep ini yaitu dengan menambahkan pigura-pigura dengan pattern khas scandinavian, lukisan pada dinding, kain batik sebagai sentuhan nuansa Indonesia, atau dengan sentuhan tanaman pada interior sehingga memberikan

rasa hijau dan bersih pada ruangan.

IV. DESAIN AKHIR

Diharapkan dari konsep diatas dapat menarik minat pengunjung dan menciptakan karakteristik tersendiri yang berbeda dari hotel lainnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hotel Grand Sumatera belum menjadi pilihan wisatawan baik domestik maupun internasional sehingga perlunya coorporate yang jelas dan signage pada area resepsionis sehingga coorporate Hotel Grand Sumatera lebih mudah diingat oleh konsumen

Merancang kembali layout dari Hotel Grand Sumatera sesuai dengan kebutuhan sebagai hotel backpacker sehingga didapatkan hasil layout yang maksimal dan efisien bagi konsumen dan juga pemilik hotel

Memperbaiki sirkulasi udara dan alur dari Hotel Grand Sumatera ini sehingga didapatkan penghawaan ruangan yang maksimal serta kenyamanan bagi para konsumen Hotel Grand Sumatera

Hadirnya konsep baru sebuah hotel sebagai hotel backpacker atau hostel pada Hotel Grand Sumatera ini memberikan salah satu alternatif baru bagi penggemar traveling yang ingin mencari akomodasi hotel dengan harga yang relatif murah dan fasilitas yang bagus dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kasih karunia dan kekuatan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada orang tua, saudara, dan para sahabat yang selalu mendukung sepenuh hati, Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT. selaku dosen koordinator mata kuliah Tugas Akhir Desain Interior, Firman Hawari S.Sn, M.Ds. dan Ir. Adi Wardoyo, MMT., selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir dan juga teman-teman angkatan 2012 Jurusan Desain Interior ITS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gordon, Gary. 2015. Interior Lighting for Designers. John Wiley & Sons.
- [2] Kobayashi, Shigenobu. 1987. Book of Colors: Matching Colors, Combining Colors, Color Designing, Color Decorating. Japan : Kodansha International
- [3] Lundberg, Donald E. (1994). The Hotel and Restaurant Business (6th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- [4] Rumekso, SE, Housekeeping Hotel, 2001, hal. 32
- [5] Budget Hotel UK, 2007. London : Tri Hospitality Consulting In Association With BDRC Digital Document